

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan rancangan alur penelitian yang dilakukan meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian prosedur penelitian, dan analisis data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menuntut peneliti untuk menafsirkan angka, mengumpulkan data, dan melakukan proses analisis dan interpretasi hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan analisis data yang berisi angka-angka atau nilai dan merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2012). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data numerik mengenai hubungan antara *peer attachment* dengan kebahagiaan remaja kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode korelasional. Peneliti mengukur dan menggambarkan tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan uji statistik korelasi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Creswell, 2012). Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional eksplanatori. Desain penelitian eksplanatori menunjukkan perubahan dalam satu variabel akan tercermin dalam perubahan variabel yang lain (Creswell, 2012). Metode korelasional dan desain eksplanatori sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan hubungan antara *peer attachment* dengan kebahagiaan remaja kelas VIII di SMP Negeri 35 Bandung.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 35 Bandung yang berlokasi di Jalan Dago Pojok No. 12 Dago, Kecamatan Coblong Kota Bandung, Jawa Barat. Partisipan yang terlibat dalam penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 yang berada dalam kategori remaja awal. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan partisipan yaitu sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat peserta didik di SMP Negeri 35 Bandung yang memiliki tingkat kebahagiaan rendah. Ditunjukkan dengan peserta didik yang murung dan lebih memilih untuk menyendiri ketika di kelasnya.
- 2) Remaja SMP kelas VIII dengan rentang usia 13-16 tahun. Remaja pada usia 13-16 tahun memiliki kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sebaya (Hurlock, 1997).
- 3) Peserta didik kelas VIII perlu belajar bergaul dengan kelompok wanita maupun laki-laki sesuai dengan tugas perkembangannya.
- 4) Belum adanya penelitian yang serupa pada peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 35 Bandung.

Sehingga populasi yang diambil dalam penelitian adalah peserta didik usia remaja awal yaitu kelas VIII di SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. Jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas VIII A sampai VIII J yaitu sebanyak 317 peserta didik.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari kelompok yang menjadi target dalam populasi penelitian yang menjelaskan secara umum tentang target populasi (Cresswell, 2012). Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diteliti. Adapun sampel dalam penelitian yaitu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 35 Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *nonprobability sampling*

dengan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Sampel penelitian yang dipilih yaitu populasi penelitian seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 317 orang yang digambarkan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3. 1

**Daftar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung
Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	30
2	VIII B	32
3	VIII C	31
4	VIII D	32
5	VIII E	32
6	VIII F	31
7	VIII G	33
8	VIII H	32
9	VIII I	32
10	VIII J	32
Total		317

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian dilakukan untuk mengukur hubungan dua variabel yaitu variabel X (*peer attachment*) sebagai variabel bebas dan variabel Y (kebahagiaan) sebagai variabel terikat.

1) *Peer Attachment*

Definisi *peer attachment* dalam penelitian yaitu hubungan yang terjalin antar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung yang memiliki komunikasi intens sehingga peserta didik merasa saling bergantung, mempunyai rasa aman, dan

terhindar dari rasa keterasingan. Adapun aspek-aspek dari *peer attachment* yaitu sebagai berikut.

(1) Komunikasi (*communication*)

Saat remaja memiliki komunikasi yang terjalin dengan teman sebaya maka ikatan emosional mereka akan semakin kuat. Komunikasi yang baik ditandai dengan ungkapan perasaan, meminta pendapat teman sebaya dan teman juga bertanya kembali mengenai permasalahan yang sedang dihadapi, serta teman sebaya membantu seseorang dalam memahami diri sendiri. Nasihat dari teman sebaya menjadi pencarian seorang remaja dengan melalui kedekatan dan kenyamanan, sehingga komunikasi menjadi hal penting pada masa remaja.

(2) Kepercayaan (*Trust*)

Aspek selanjutnya yaitu kepercayaan (*trust*). Kepercayaan menjadi hal yang penting dalam suatu hubungan dengan teman sebaya. Kepercayaan merupakan perasaan aman dan yakin bahwa orang lain akan membantu atau memenuhi kebutuhan seseorang pada saat yang dibutuhkan. Ketika seseorang dengan figur lekatnya sudah memiliki hubungan yang terjalin dengan kuat, maka mereka merasa dapat bergantung satu sama lain. Setelah melalui berbagai pengalaman yang positif secara konsisten maka akan membentuk adanya rasa kepercayaan yang aman kepada orang lain.

(3) Keterasingan (*alienation*)

Aspek ketiga dari kelekatan yaitu keterasingan (*alienation*). Keterasingan berhubungan dengan penolakan serta penghindaran. Kelekatan kurang aman terbentuk pada saat seseorang merasa bahwa figur lekat tidak hadir untuk dirinya dan dapat memunculkan perasaan keterasingan.

2) Kebahagiaan

Teori kebahagiaan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Martin E.P. Seligman. Kebahagiaan dalam penelitian didefinisikan sebagai perasaan senang, gembira, tentram yang dimiliki oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung yang didapat dari hasil pencapaian harapan dan kebutuhan sehingga memperoleh

kepuasan dan terhindar dari perasaan menderita atau tertekan. Aspek dari kebahagiaan adalah sebagai berikut.

(1) Terjalannya hubungan positif dengan orang lain

Hubungan yang diartikan sebagai sesuatu yang positif tidak hanya dalam kepemilikan pasangan, anak, maupun teman. Tetapi juga terciptanya hubungan baik yang berjalan ke arah positif dengan orang lain di sekitarnya.

(2) Keterlibatan Penuh

Keterlibatan seseorang pada karir, hobi, serta aktivitas lain bersama orang-orang di sekitarnya akan membuat diri beraktivitas secara penuh. Sehingga elemen yang terlibat dalam kegiatan dan aktivitas yang dilakukan tidak hanya fisik seseorang, namun hati serta pikiran pun akan ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan.

(3) Penemuan Makna dalam Keseharian

Terlibatnya seseorang dalam sebuah aktivitas atau kegiatan positif dengan orang di sekitar akan memunculkan sebuah makna yang terkandung di dalam kegiatan atau aktivitas sehingga dapat mempengaruhi perasaan bahagia seseorang.

(4) Optimisme yang Realistis

Kebahagiaan seseorang biasanya berbanding lurus dengan tingkat optimisme yang dimilikinya. Orang-orang yang mampu mengontrol kecemasan akan dapat lebih mudah menjalani kehidupan serta dapat terus memiliki harapan-harapan positif.

(5) Resiliensi

Bukan berarti orang yang sedang mengalami perasaan bahagia tidak memiliki perasaan buruk atau merasakan penderitaan sebelumnya. Perasaan bahagia yang dimiliki seseorang terkadang tercermin pada kemampuannya dalam membangkitkan diri sendiri dari peristiwa buruk yang ia alami sebelumnya.

3.3.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket. Instrumen digunakan untuk mengungkap hubungan antara *peer attachment* dengan kebahagiaan remaja Kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. Angket bersifat tertutup yang berbentuk kuesioner, yaitu responden diberikan sejumlah pernyataan dan memilih salah satu jawaban dari yang telah disediakan. Angket dalam penelitian menggunakan lima kategori jawaban dan disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* (F) dan *unfavorable* (UF). *Favorabel* artinya sependapat atau sesuai dengan pernyataan yang diajukan sehingga rentang skor 5-1 dan *unfavorable* artinya tidak sependapat atau tidak sesuai dengan pernyataan yang diajukan sehingga rentang skor 1-5. Lima kategori jawaban meliputi jawaban sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Instrumen *peer attachment* yang digunakan dalam penelitian merupakan instrumen yang dikembangkan dari IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) versi teman sebaya (*peer version*) yang disusun oleh Armsden dan Greenberg pertama kali pada tahun 1987 dan kemudian di revisi oleh Armsden pada tahun 2007. Adapun aspek-aspek yang diteliti yaitu *trust*, *communication*, dan *alienation*. Adapun instrumen kebahagiaan yang digunakan yaitu instrumen yang dikembangkan dari *Authentic Happiness Inventory* Martin Seligman yang terdiri dari aspek-aspek terjalannya hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimisme yang realistis, dan resiliensi. Kisi-kisi instrumen *peer attachment* dan kebahagiaan dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen *Peer Attachment*
(Sebelum *Judgement* dan Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Trust</i> (Kepercayaan)	a. Memiliki sikap saling menghargai	10,12,13	-	9
		b. Saling memahami perasaan	20	24,7	
		c. Menunjukkan sikap saling perhatian	11,25	14	
2	<i>Communication</i> (Komunikasi)	a. Menyampaikan dan meminta pendapat dengan baik	8,1	19	9
		b. Kemampuan mengungkapkan perasaan	2,3	15	
		c. Menanyakan permasalahan yang dihadapi	6, 4	18	
3	<i>Alienation</i> (Keterasingan)	a. Perasaan terisolasi	5, 26, 22	16,23	8
		b. Merasa tidak diperhatikan	9, 17, 21	-	
Total			19	7	26

Adapun kisi-kisi instrumen kebahagiaan dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Kebahagiaan
(Sebelum *Judgement* dan Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Terjalannya Hubungan Positif dengan Orang Lain	a. Merasa dipedulikan oleh teman	10, 12	40	10
		b. Merasa dihargai oleh teman	4	15, 18	
		c. Merasa dicintai oleh teman	1, 3, 7	11	
2	Keterlibatan Penuh	a. Berkonsentrasi saat belajar	5	14, 16	8
		b. Memiliki ketertarikan untuk belajar	19	17,21	
		c. Bergembira saat melakukan aktivitas belajar	13	20	
3	Penemuan Makna Dalam Keseharian	a. Mempunyai nilai/hal yang berharga bagi dirinya	2	22, 24	11
		b. Memiliki alasan untuk bersekolah	6, 8	9, 23	

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		c. Memiliki tujuan untuk dicapai di sekolah	26, 29	27, 25	
4	Optimisme yang Realistis	a. Memiliki harapan untuk sukses	28, 41	30, 32	7
		b. Bangga dengan hasil akademis	34	35, 36	
5	Resiliensi	a. Berusaha bangkit dari keadaan terpuruk	31	33	5
		b. Tenang dalam bertindak	39	37, 38	
Total			19	22	41

3.3.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap item yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen, baik dari segi konstruk, isi, maupun bahasa. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh dua dosen ahli bimbingan dan konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dra. Aas Saomah, M.Si., dan Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd. Format penilaian yang digunakan terdiri dari dua kriteria yaitu “Memadai” dan “Tidak Memadai”. Item yang memadai dapat langsung digunakan dalam penelitian, sedangkan untuk item yang tidak memadai perlu direvisi, diganti, dan/atau dihapus. Hasil *judgement* instrumen *peer attachment* dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Hasil *Judgement* Instrumen *Peer Attachment*

Kriteria		No. Item	Jumlah
Memadai		1, 2, 3, 5, 6, 10, 12, 15, 19, 23, 24, 26	12
Tidak	Revisi	4, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 25	14
Memadai	Tidak Digunakan	-	-
Jumlah			26

Berdasarkan hasil *judgement* instrumen yang telah dilakukan, terdapat 12 item yang sudah memadai dan terdapat 14 item yang perlu direvisi sebelum diuji cobakan. Hasil *judgement* menunjukkan tidak terdapat item yang di hapus sehingga jumlah item tetap 26 item. Hasil *judgement* instrumen kebahagiaan dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Hasil *Judgement* Instrumen Kebahagiaan

Kriteria		No. Item	Jumlah
Memadai		2, 5, 18, 21, 23, 26, 29, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40	15
Tidak	Revisi	1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 24, 25, 27, 28, 30, 32, 38, 40	26
Memadai	Tidak Digunakan	-	-
Jumlah			41

Berdasarkan hasil *judgement* instrumen yang telah dilakukan, terdapat 15 item yang sudah memadai dan terdapat 26 item yang perlu direvisi. Hasil *judgement* menunjukkan tidak terdapat item yang di hapus sehingga jumlah item tetap 41 item.

3.3.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk memastikan partisipan mampu memahami maksud setiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima orang peserta didik yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Hasil dari uji keterbacaan pada instrumen kebahagiaan yaitu terdapat kalimat yang kurang dimengerti pada item nomor 15 “saya disalahkan yang tidak saya perbuat” sehingga diganti dengan “saya disalahkan meskipun tidak berbuat salah”. Adapun hasil dari uji keterbacaan pada instrumen *peer attachment* yaitu responden sudah memahami seluruh kata dan kalimat yang digunakan dalam instrumen.

3.3.5 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengukur keabsahan suatu instrumen yang digunakan pada pengumpulan data penelitian. Instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur resiliensi dengan tepat. Validitas juga mengacu pada kecukupan dan kesesuaian penggunaan hasil penilaian (Drummond & Jones, 2010). Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 23 dengan menggunakan metode *spearman's rho*. Metode ini dipilih berdasarkan jenis data dari instrumen *peer attachment* dan kebahagiaan yaitu menggunakan data ordinal. Berikut merupakan hasil uji validitas dari instrumen *peer attachment* dan kebahagiaan.

a) Instrumen *Peer Attachment*

Uji Validitas Instrumen *Peer Attachment* dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 23. Kriteria item dapat dikatakan valid apabila $r_s > 0,113$ (Zar, 1984). Hasil uji validitas instrumen *peer attachment* dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Instrumen *Peer Attachment*

Item Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
Item Tidak Valid	4, 16

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *spearman's rho* menunjukkan terdapat 22 item valid dan bisa digunakan. Terdapat item tidak valid yaitu item 4 dan 16, maka item tidak dapat digunakan.

b) Instrumen Kebahagiaan

Uji Validitas Instrumen Kebahagiaan dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS versi 23. Kriteria item dapat dikatakan valid apabila $r_s > 0,113$ (Zar, 1984). Hasil uji validitas instrumen kebahagiaan dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3. 7

Hasil Uji Validitas Instrumen Kebahagiaan

Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41
Item Tidak Valid	16

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *spearman's rho* menunjukkan terdapat 40 item valid dan bisa digunakan. Terdapat satu item tidak valid yaitu item 16, maka item tidak dapat digunakan.

3.3.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan salah satu karakteristik penting dari hasil penilaian. Drummond & Jones (2010) menjelaskan reliabilitas mengacu pada sejauh mana skor tes dapat diandalkan, konsisten, dan stabil pada seluruh item tes, di berbagai bentuk tes, atau di seluruh administrasi pengujian yang berulang. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keajegan skor yang diperoleh oleh subjek dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda sehingga instrumen dapat digunakan dan dapat dipercaya.

Uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Split Half Method*. Reliabilitas dengan metode

Split Half dilakukan dengan membagi instrumen menjadi dua belahan yang sebanding yaitu belahan awal-akhir (Drummond & Jones, 2010). Menurut Drummond & Jones (2010) dikarenakan metode *Split Half* membandingkan hubungan antara dua belahan, maka rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas seluruh item pada instrumen yaitu rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut (Drummond & Jones, 2010).

$$\text{Reliabilitas} = \frac{2r}{1 + r}$$

Huruf *r* yang terdapat pada rumus merupakan koefisien korelasi dari kedua belahan yang diuji. Teknik *Split Half Method* dilakukan dengan membagi dua instrumen menjadi belahan item awal-akhir dengan menggunakan program IBM SPSS 23. Drummond & Jones (2010) mengklasifikasikan koefisien reliabilitas ke dalam rentang yang disajikan pada tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3. 8

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Klasifikasi	Rentang Skor
<i>Very High</i>	>0.90
<i>High</i>	0.80 – 0.89
<i>Acceptable</i>	0.70 – 0.79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0.60 – 0.69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0.59

Berikut hasil uji reliabilitas pada instrumen *peer attachment* dan instrumen kebahagiaan dengan menggunakan program IBM SPSS 23 disajikan pada tabel 3.9.

Tabel 3. 9

Uji Reliabilitas Instrumen

No	Instrumen	Koefisien Reliabilitas (<i>Spearman Brown</i>)
1	<i>Peer Attachment</i>	0.775
2	Kebahagiaan	0.690

a) Instrumen *Peer Attachment*

Hasil perhitungan korelasi kedua belahan pada instrumen *peer attachment* dengan menggunakan program IBM SPSS 23 dengan menggunakan Uji *Split Half Spearman Brown* didapatkan skor koefisien reliabilitas = 0.775 dengan klasifikasi *acceptable* yang berarti instrumen *peer attachment* memenuhi klasifikasi reliabel (Drummond & Jones, 2010).

b) Instrumen Kebahagiaan

Hasil perhitungan korelasi kedua belahan pada instrumen kebahagiaan dengan menggunakan program IBM SPSS 23 dengan menggunakan Uji *Split Half Spearman Brown* didapatkan skor koefisien reliabilitas = 0.690 dengan klasifikasi *moderate/acceptable* yang berarti instrumen kebahagiaan memenuhi klasifikasi reliabel (Drummond & Jones, 2010).

3.3.7 Kisi-kisi Instrumen Setelah *Judgement* dan Uji Coba

Berdasarkan hasil *judgement*, uji coba alat ukur melalui uji kelayakan, uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat beberapa item yang telah direvisi. Berikut kisi-kisi instrumen *peer attachment* yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur disajikan pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10

**Kisi-kisi Instrumen *Peer Attachment*
(Setelah *Judgement* dan Uji Coba)**

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Trust</i> (Kepercayaan)	a. Saling menghargai	9,11,12	-	9
		b. Saling memahami perasaan	18	22,6	
		c. Saling perhatian	10,23	13	
2	<i>Communication</i> (Komunikasi)	a. Menyampaikan dan meminta pendapat dengan baik	1	7,17	8
		b. Kemampuan mengungkapkan perasaan	2,3	14	
		c. Menanyakan permasalahan yang dihadapi	5	16	
3	<i>Alienation</i> (Keterasingan)	a. Perasaan terisolasi	4, 24, 20	21	7
		b. Merasa tidak diperhatikan	8, 15	19	
Total			15	9	24

Adapun kisi-kisi instrumen kebahagiaan yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur disajikan pada tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3. 11
Kisi-kisi Instrumen Kebahagiaan
(Setelah *Judgement* dan Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Terjalannya Hubungan Positif dengan Orang Lain	a. Merasa dipedulikan oleh teman	10, 12	39	10
		b. Merasa dihargai oleh teman	4	15, 17	
		c. Merasa dicintai oleh teman	1, 3, 7	11	
2	Keterlibatan Penuh	a. Berkonsentrasi saat belajar	5	14	7
		b. Memiliki ketertarikan untuk belajar	18	16,20	
		c. Bergembira saat melakukan aktivitas belajar	13,19	-	
3	Penemuan Makna Dalam Keseharian	a. Mempunyai nilai/hal yang berharga bagi dirinya	2	21, 23	11
		b. Memiliki alasan untuk	6, 8	9, 22	

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		bersekolah			
		c. Memiliki tujuan untuk dicapai di sekolah	25, 26,28	24	
4	Optimisme yang Realistis	a. Memiliki harapan untuk sukses	27,40	29, 31	7
		b. Bangga dengan hasil akademis	33	34, 35	
5	Resiliensi	a. Berusaha bangkit dari keadaan terpuruk	30	32	5
		b. Tenang dalam bertindak	38	36, 37	
Total			20	20	40

3.4 Prosedur Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Membuat surat izin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung.
- b. Mengajukan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk mendapat surat penelitian di SMP Negeri 35 Bandung.

- c. Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Kepala SMP Negeri 35 Bandung.
- d. Mengkonsultasikan maksud penelitian kepada koordinator BK SMP Negeri 35 Bandung bahwa penelitian akan dilakukan kepada peserta didik kelas VIII.
- e. Menjelaskan pengambilan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian yang telah disusun menggunakan *google form*.
- f. Meminta jadwal yang memungkinkan untuk penyebaran kuesioner kepada guru BK.
- g. Peneliti meminta izin untuk bergabung dengan grup kelas di media sosial kemudian menjelaskan maksud dalam rangka penelitian.
- h. Peneliti meminta kesediaan peserta didik untuk dapat mengisi kuesioner penelitian yang telah di sediakan.
- i. Menjelaskan petunjuk pengerjaan kuesioner serta memastikan bahwa peserta didik siap untuk mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan dirinya.
- j. Membagikan kuesioner penelitian dan memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang tidak dipahami.
- k. Menginstruksikan peserta didik untuk mulai mengisi *google form* yang berisi kuesioner *peer attachment* dan kuesioner kebahagiaan.
- l. Memastikan bahwa peserta didik sudah selesai mengisi semua pernyataan dan biodata secara lengkap yang terdapat dalam kuesioner penelitian.
- m. Peneliti menutup pertemuan dengan ucapan terima kasih dan salam setelah semua peserta didik mengisi kuesioner penelitian kemudian izin meninggalkan grup kelas.
- n. Peneliti memastikan seluruh data penelitian sudah terkumpul secara lengkap.
- o. Menginformasikan kepada Kepala Sekolah dan Koordinator BK bahwa pengumpulan data telah selesai dilakukan kemudian akan melaporkan hasil pengolahan data apabila telah selesai.
- p. Mendapat surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 35 Bandung.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Agar data memberikan rangkuman keterangan yang dapat dipakai secara tepat dan teliti maka harus menggunakan teknik analisis data yang tepat. (Arikunto, 2006). Pengolahan data dilakukan untuk menghitung korelasi dengan metode *spearman's rho* antara instrumen *peer attachment* dan tingkat kebahagiaan remaja dengan menggunakan program pengolahan data IBM SPSS 23.

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa data yang layak atau tidak layak untuk diolah. Beberapa yang termasuk dalam verifikasi data yaitu pemeriksaan kelengkapan data yang telah disebar, memastikan partisipan menjawab angket sesuai dengan petunjuk, memastikan partisipan mengisi angket sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yang telah ditetapkan, melakukan pengolahan data, dan membuat interpretasi dari hasil data yang telah diolah.

Data diperoleh dari instrumen yang disebar melalui *Google Form* kemudian dilakukan pengecekan dengan absensi dari tiap kelas. Semua responden yang berjumlah 317 didapatkan telah mengisi *Google Form*. Langkah selanjutnya yaitu data yang telah didapatkan kemudian dipindahkan ke dalam *Microsoft Excel* untuk memudahkan pengolahan data.

3.5.2 Pengkodean Data

Peer attachment dan tingkat kebahagiaan diukur dengan menggunakan Skala Likert, dari satu sampai lima. Adapun pola pengkodean data dijelaskan pada tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3. 12

Pola Pengkodean Data

Keterangan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

3.5.3 Pengelompokkan Data

Penentuan pengelompokkan data *peer attachment* dan kebahagiaan dalam penelitian menggunakan standar deviasi. Pengkategorian skor didapat dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Arikunto, 2015).

Tinggi	=	$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	=	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	=	$X < (\mu - 1,0\sigma)$

Keterangan:

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu mengkategorikan skor setiap aspek *peer attachment*. Setiap kategori memiliki arti. Bartholomew & Horowitz (dalam Myers, 2010) mengkategorikan skor aspek *peer attachment* dibagi menjadi tiga kategori baku yaitu *secure attachment*, *anxious-ambivalent attachment*, dan *avoidant attachment*. Interpretasi dari setiap kategori disajikan pada tabel 3.13 sebagai berikut.

Tabel 3. 13

Interpretasi Kategori Skor *Peer Attachment*

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq 4,20$	<i>Secure Attachment</i>	Peserta didik pada kategori <i>secure attachment</i> , semua aspek <i>peer attachment</i> dapat terpenuhi. Ditandai dengan pandangan positif terhadap diri sendiri dan memiliki kepercayaan interpersonal tinggi yaitu memiliki komunikasi verbal yang intens, sensitif, dan tanggap terhadap segala kondisi termasuk emosional antara peserta didik dengan teman sebayanya, adanya perasaan aman, yakin teman sebaya membantu dan memenuhi kebutuhan dirinya serta tidak adanya penghindaran dan penolakan yang dirasakan peserta didik.
$3,40 \leq X < 4,20$	<i>Anxious-Ambivalent Attachment</i>	Peserta didik pada kategori <i>anxious-ambivalent attachment</i> , aspek komunikasi dan kepercayaan dapat terpenuhi. Peserta didik memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri tetapi memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap orang lain yang ditandai dengan adanya rasa ketidakberhargaan dan kecemasan akan keakraban dalam ikatan pertemanan, sehingga dalam interaksinya individu sangat tergantung pada hubungan dengan orang lain. Peserta didik yang berada pada kelekatan ini cenderung memiliki perasaan tidak aman tetapi percaya bahwa

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
		teman dapat membantu memenuhi kebutuhan dirinya.
$X < 3,40$	<i>Avoidant Attachment</i>	Peserta didik pada kategori <i>avoidant attachment</i> cenderung memiliki pandangan negatif terhadap orang lain. Peserta didik memiliki perasaan tidak aman dan tidak percaya bahwa teman dapat membantu memenuhi kebutuhan dirinya sehingga lebih memilih menghindari keakraban dan menjadi tidak tergantung pada hubungan sosial. Peserta didik memiliki persepsi bahwa teman tidak sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosionalnya dan tidak menunjukkan kualitas keterlibatan melalui komunikasi verbal.

Kategorisasi dalam variabel kebahagiaan juga memiliki arti. Seligman (2005) mengkategorikan skor setiap aspek kebahagiaan menjadi tiga kategori yakni sangat bahagia, cukup bahagia, dan kurang bahagia dengan interpretasi kategori yang disajikan pada tabel 3.14 sebagai berikut.

Tabel 3. 14

Interpretasi Kategori Skor Kebahagiaan

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq 4,15$	Sangat Bahagia	Peserta didik memiliki skor tinggi pada semua indikator dan aspek kebahagiaan, artinya peserta didik mampu memandang kehidupan secara positif dan memiliki perasaan tenang, mampu berkomitmen dan

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
		memfokuskan pikiran dalam melakukan sesuatu, memiliki pengaruh dan hubungan positif bagi lingkungannya, memiliki kepuasan dan tujuan dalam hidup, serta mampu melakukan kegiatan yang menjadi tujuannya.
3,39 ≤ X < 4,15	Cukup Bahagia	Pada kategori intensitas kebahagiaan sedang, peserta didik telah memenuhi beberapa aspek kebahagiaan, artinya peserta didik memiliki pandangan positif terhadap kehidupan akan tetapi masih disertai dengan kecemasan dan gelisah, mampu berkomitmen meskipun kesulitan dalam memfokuskan pikiran dalam melakukan sesuatu, memiliki hubungan positif bagi lingkungannya, memiliki kepuasan dengan hidupnya sekarang dan telah memiliki gambaran tujuan hidup.
X < 3,39	Kurang Bahagia	Pada kategori kurang bahagia, kelima aspek kebahagiaan belum terpenuhi, artinya peserta didik memiliki pandangan hidup negatif dan memiliki perasaan gelisah, kesulitan dalam berkomitmen dan memfokuskan pikiran dalam melakukan sesuatu, memiliki pengaruh dan hubungan negatif bagi lingkungannya, menentukan tujuan dalam hidup, serta tidak mampu melakukan kegiatan yang menjadi tujuannya.

3.5.4 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 23 dengan teknik analisis *spearman's rho*. Uji statistik nonparametrik dilakukan berdasarkan teknik sampling yang dipilih yaitu *nonprobability sampling* dengan demikian dapat diketahui hubungan antara *peer attachment* dengan kebahagiaan remaja.

Uji korelasi dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara *peer attachment* dengan kebahagiaan remaja kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 dengan hipotesis statistik

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara *peer attachment* dengan kebahagiaan remaja kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021

H_1 : Terdapat hubungan antara *peer attachment* dengan kebahagiaan remaja kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka H_0 gagal ditolak.
- 2) Apabila nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka H_1 diterima.